



ANALISIS KEBUTUHAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PEMBELAJARAN SENI RUPA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK CAHAYA KAMILAH

ANALYSIS OF LEARNING MEDIA NEEDS IN FINE ARTS LEARNING FOR CHILDREN AGED 5-6 YEARS AT CAHAYA KAMILAH KINDERGARTEN

**Elya Siska Anggraini¹, Bella Agustiar², Citra Alwiyah Purba³, Eka Santi Sinamo⁴,
Zhal Zha Novianti⁵**

^{1,2,3,4,5}Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan
Email: elyasiskaanggraini@unimed.ac.id¹, bellaagustiara0308@gmail.com², citraalwiyah01@gmail.com³,
ekasinamo07@gmail.com⁴, salsanovianti78@gmail.com⁵

Article Info

Abstract

Article history :

Received : 20-06-2024

Revised : 26-06-2024

Accepted : 28-06-2024

Published: 30-06-2024

Fine art is a branch of art that conveys ideas through the language of images. Children's fine art is the work of a child, who is free to imagine expressing his feelings and hopes. Sometimes the image appears with a story which is also told when the child draws lines and adds color. The representation is a story about himself, his environment, desires and feelings. This research aims to find out problems and solutions in the application of fine arts at Cahaya Kamilah Kindergarten. Art for AUD, This research uses qualitative methods, this research data was obtained using data collection techniques using Observation and Observation or interviews, where the researcher recorded all information regarding how it was implemented and what obstacles existed in the kindergarten regarding the application of works of art. The research subjects were one of the kindergarten teachers and the students.

Keywords: *Fine arts, Early Childhood, Cahaya Kamilah Kindergarten*

Abstrak

Seni rupa, adalah salah satu cabang kesenian yang menyampaikan gagasannya lewat bahasa gambar / rupa. Seni rupa anak adalah hasil karya seorang anak, yang bebas berimajinasi mengungkapkan perasaan diri dan harapannya, terkadang gambar itu muncul dengan sebuah cerita yang juga disampaikan pada saat anak menggoreskan garis dan memberi warna, representasinya adalah cerita tentang dirinya, lingkungan, keinginan dan perasaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui masalah dan solusi pada penerapan karya seni rupa di TK Cahaya Kamilah. Seni untuk AUD, Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, data penelitian ini di peroleh dengan teknik pengumpulan data menggunakan Observasi dan Pengamatan atau wawancara, dimana peneliti mencatat semua informasi mengenai bagaimana penerapan dan kendala apa yang ada di TK tersebut mengenai penerapan karya seni. Subjek penelitian yaitu i salah satu guru di TK dan peserta didik tersebut.

Kata Kunci: *Seni rupa, Anak Usia Dini, TK Cahaya Kamilah*



PENDAHULUAN

Pembelajaran bagi anak usia dini merupakan suatu kegiatan yang di dalamnya melibatkan kegiatan bermain. Didalam pembelajaran disesuaikan pada aspek-aspek perkembangan anak usia dini, yang meliputi aspek kognitif, aspek bahasa, aspek moral dan agama, aspek fisik, aspek sosial emosional dan aspek seni. Seni dapat meningkatkan spontanitas dan ekspresi diri, mengontrol efektifitas pembatasan menghasilkan karya kreatif. Pada dasarnya setiap manusia telah memiliki potensi kreatif sejak awal ia dilahirkan. Potensi kreatif ini dapat kita lihat melalui keajaiban alamiah seorang bayi dalam mengeksplorasi apapun yang ada di sekitarnya. Maka secara natural anak memiliki kemampuan untuk mempelajari sesuatu menurut caranya sendiri. Dengan potensi kreativitas alami yang dimilikikan anak, maka mereka akan selalumembutuhkan aktivitas yang syarat dengan ide-ide kreatif. Mereka perlu mendapatkan pembinaan yang tepat yang memungkinkan mereka untuk dapat mengembangkan potensi dan kemampuan itu secara optimal, yang pada akhirnya diharapkan kemampuannya tersebut dapat berguna bagi dirinya, keluarga, dan masyarakat luas pada umumnya (Primawati, 2023).

Seni adalah suatu proses kerja dan gagasan manusia yang melibatkan kemampuan terampil, kreatif kepekaan Indra kepekaan hati dan berpikir untuk menghasilkan suatu karya yang memiliki keindahan keselarasan, bernilai seni dan sebagainya dalam penciptaan/penataan suatu karya seni yang dilakukan oleh para seniman dibutuhkan kemampuan terampil kreatif secara khusus sesuai jenis karya seni dibuatnya bentuk karya seni yang adasekarang ini cukup beragam dilihat dari bentuk kreasi seni proses dan teknik berkarya seni rupa (Dr. Farida Mayar, 2022).

Seni anak merupakan suatu karya visual yang mengandung hasil pemikiran dan emosi. Bagaimana perasaan anak terhadap dirinya dan lingkungannya. Benda atau isi karya itu berasal Situasi nyata, cerita yang diceritakan orang, pengamatan terhadap lingkungan pemikiran seputar anak, peristiwa yang dialaminya dan masa depannya (kerangka waktu depan). Mengajarkan keterampilan seni rupa kepada anak agar mampu Mengekspresikan perasaan, pikiran, dan impian anak tentang dirinya. Keterampilan seni rupa menciptakan bentuk dan lingkungan baru. Ubah fungsi bentuk. Kegiatan ini biasanya dilakukan oleh anak-anak pada usia yang masih sangat muda. Karena rasa ingin tahu.

Pendidikan seni rupa di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran yang signifikan dalam mendukung perkembangan kreatif dan kognitif anak-anak. Guru di PAUD menerapkan pendidikan seni rupa dengan cara yang interaktif dan menyenangkan, disesuaikan dengan tahap perkembangan anak (Lisa Aditya Dwiwansyah Musa & Pertiwi Kamariah Hasis, 2021). Aktivitas yang sering dilakukan meliputi menggambar, melukis, membuat kolase, dan berbagai kegiatan kerajinan tangan. Guru menggunakan pendekatan yang berbasis permainan dan eksplorasi untuk mendorong anak-anak mengeksplorasi imajinasi dan ide-ide kreatif mereka.

Selain itu, guru juga memperkenalkan berbagai bahan dan teknik seni rupa untuk memperkaya pengalaman anak-anak dan membantu mereka memahami konsep dasar seni rupa seperti bentuk, warna, dan tekstur. Pentingnya ketersediaan media pembelajaran seni rupa di PAUD sangat bervariasi dan seringkali menjadi tantangan tersendiri. Banyak PAUD yang tidak memiliki akses memadai terhadap peralatan dan bahan-bahan seni rupa seperti cat, kertas, kuas, dan material kerajinan lainnya. Di daerah perkotaan, beberapa PAUD mungkin lebih beruntung dengan adanya dukungan dari pemerintah atau komunitas, namun di daerah pedesaan, keterbatasan anggaran



dan sumber daya menjadi kendala besar. Selain itu, ruang kelas yang tidak dirancang untuk kegiatan seni rupa dapat membatasi aktivitas kreatif anak. Oleh karena itu, upaya peningkatan media pembelajaran melalui kerjasama antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat sangat diperlukan untuk memastikan bahwa setiap anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan seni rupa mereka secara optimal.

Sarana pembelajaran seni merupakan suatu alat yang digunakan oleh suatu lembaga untuk menunjang keberlangsungan kegiatan pembelajaran seni. Pengelolaan media pembelajaran sangat penting untuk mengatur dan memelihara media pembelajaran pada pendidikan guna memberikan kontribusi yang optimal bagi kelancaran proses pendidikan. Dalam hal ini pengelolaan media pembelajaran sangat penting khususnya dalam pembelajaran seni untuk anak yang sangat bergantung pada media pembelajaran yang ada di sekolah. Tersedianya alat-alat dan fasilitas untuk mendukung proses berjalannya pembelajaran seni sangat penting yang memadai baik secara kuantitatif maupun kualitatif sehingga relevan dengan masing-masing kebutuhan pembelajaran seni (Nurhasanah, 2019).

Berdasarkan data di lapangan, ditemukan bahwa implementasi seni rupa di TK mengalami kendala signifikan terkait dengan media pembelajaran. TK tersebut kekurangan media yang diperlukan untuk mengembangkan kegiatan seni rupa secara optimal. Kekurangan media ini mencakup berbagai aspek, mulai dari alat-alat dasar seperti kertas gambar, origami, cat, dan kuas, hingga alat yang lebih spesifik seperti peralatan untuk kegiatan kerajinan tangan dan bahan-bahan untuk proyek seni lainnya. Keterbatasan ini sangat mempengaruhi kemampuan guru untuk memberikan pengalaman belajar yang kaya dan beragam dalam bidang seni rupa. Akibatnya, anak-anak tidak mendapatkan kesempatan yang memadai untuk mengembangkan keterampilan motorik halus, kreativitas, dan ekspresi diri melalui seni.

Selain itu, kurangnya media pembelajaran juga berdampak pada motivasi guru dalam mengajar. Tanpa dukungan yang memadai, guru mungkin merasa terbatas dalam inovasi dan kreativitas mereka dalam mengajar seni rupa. Ini dapat menyebabkan proses pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik bagi anak-anak, sehingga mereka tidak dapat mengeksplorasi potensi penuh mereka dalam bidang seni. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan perhatian serius dari berbagai pihak, termasuk manajemen sekolah, orang tua, dan pemerintah setempat. Peningkatan investasi dalam media pembelajaran seni rupa di TK sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan dukungan yang tepat, guru dapat mengimplementasikan program seni rupa yang lebih bervariasi dan menarik, sehingga anak-anak dapat merasakan manfaat penuh dari pendidikan seni rupa sejak dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Miles & Huberman dengan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang diuraikan dalam bentuk narasi atau akata kata. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di TK Cahaya Kamilah yang beralamat Jl. Makmur Gg. Tanjung 4 Tembung, Sambirejo Timur Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan pada hari Senin, 06 Mei 2024. Subjek ini adalah peserta didik dan guru di Tk Cahaya Kamilah.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil penelitian yang dilakukan seni rupa menjadi kendala dalam pengimplemtasiannya. Pada dasarnya gurudi TK Cahaya Kamila hanya memberikan pembelajaran yang monoton. Hal itu di dukung dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Kegiatan yang dilakukan hanya menggambar, mewarnai dan mozaik. Kurangnya ketersediaan sekolah menyediakan media pembelajaran dalam mendukung perkembangan seni anak usia dini. Pembelajaran dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan tidak memberikan pembaharuan. Faktor penyebab hal initerjadi karna kurang dana dari sekolah, sehingga pihak sekolah hanya menyediakan media pembelajaran yang tidak menarik dan terlihat monoton. Di zaman sekarang mungkin guru dapat memanfaatkan video yang menarik untuk mendukung pembelajaran dan tempat yang baik.

Pembahasan

Berikut beberapa solusi yang ditawarkan dalam mengenai masalah diatas, yaitu:

1. Perencanaan pengadaan dan penyediaan alat permainan edukatif (APE) juga dilakukan dengan cara mengecek barang yang sudah ada. Apakah masih layak pakai, atau perlu direhabilitasi atau bahkan perlu menggantinya dengan yang baru (melakukan pembaharuan). Hal ini dapat dilakukan setiap tahun ajaran baru.
2. Guru dapat melakukan pelatihan dalam meningkatkan kreativitas pada pembuatan media karya seni dalam pembelajaran. Hal ini juga tidak hanya fokus pada kepentingan pribadi, tetapi juga mendorong anak untuk turut andil dan aktif dalam pembelajaran karya seni rupa yang diajarkan.
3. Sekolah dapat bekerja sama dengan pihak dari luar, sekolah lain, maupun orang tua yang dapat membantu pendanaan berjalan dengan lancar.
4. Monitoring dan Evaluasi Penggunaan Media Pembelajaran, Melakukan pemantauan dan evaluasi secara teratur terhadap efektivitas penggunaan media pembelajaran untuk memastikan bahwa media tersebut benar-benar mendukung perkembangan seni anak usia dini dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

PENUTUP

Simpulan

Pentingnya media pembelajaran pendukung dalam menstimulus perkembangan anak termasuk dalam mengimplementasikan kegiatan terkhusus seni rupa pada AUD. Tidak hanya fokus pada kegiatan itu saja tapi bisa juga memanfaatkan teknologi yang ada seperti didukung dengan video-video seni rupa. Terkait kurangnya dana Sekolah dapat bekerja sama dengan pihak dari luar, sekolah lain, maupun orang tua yang dapat membantu pendanaan berjalan dengan lancar. Dengan catatan tidak diluar dari melakukan pembaharuan. Dan juga pihak sekolah atau guru bisa mengembangkan seni di luar ruangan jadi prasarana tidak hanya di dalam namun juga diluar, dengan begitu anak dapat berkeksplorasi untuk mengembangkan kognitifnya dan yang akan dituangkan ke dalam bentuk seni.



Saran

Seni rupa merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam menstimulus perkembangan seni anak. Pentingnya media pembelajaran yang mendukung untuk media pembelajaran yang akan diajarkan kepada anak. Pihak lembaga dan guru dapat membuat ide untuk memberikan pembaharuan untuk dapat mengkreasikan media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghaalikhani, Hossein & Ahmadi, E. (2020). Upaya Penanganan Perkembangan Pada Anak Usia Dini Dalam Perspektif Kristen. *Archives of Anesthesiology and Critical Care*, 4(4), 527–534. <http://www.globalbuddhism.org/jgb/index.php/jgb/article/view/88/100>
- Anggraeni, E. P., & Pamungkas, J. (2023). Sarana dan Prasarana Lembaga dalam Menciptakan Potensi Pengembangan Seni Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 85–93. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.2864>
- Farida Mayar, M. P. (2022). *Seni Rupa untuk Anak Usia Dini*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=Xyh-EAAAQBAJ>
- Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, M. P., & Pertiwi Kamariah Hasis, M. P. (2021). *Pembelajaran Seni Rupa Untuk Anak Usia Dini*. Penerbit Adab. <https://books.google.co.id/books?id=BnUTEAAAQBAJ>
- Nurhasanah. (2019). Pengembangan Sarana Kegiatan Dan Sumber Belajar Di Taman Kanak-Kanak. *Didaktika*, 12(1), 46. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i1.175>
- Primawati, Y. (2023). Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood Studies*, 1(2), 1–10. <https://journal.nubaninstitute.org/index.php/>
- Ratna, N. K. (2007). *Estetika sastra dan budaya*. Pustaka Pelajar. <https://books.google.co.id/books?id=qjhmAAAAMAAJ>
- Risdianty, R., & Pamungkas, J. (2022). Model Penerapan Metode Menggambar untuk Meningkatkan Kreativitas pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6478–6501. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3149>
- Suryana, D. (2021). KURIKULCJM Pendidikan ANAK USIA DINI BERBASIS PERKEMBANGAN ANAK. *Jurnal Pesona Dasar*, vol.1, 3.
- Telaumbanua, K., & Bu'ulolo, B. (2024). Manfaat Seni Rupa dalam Merangsang Kreativitas Anak Usia Dini. *KHIRANI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 123–135. <https://doi.org/10.47861/khirani.v1i4.920>
- Werdiningtyas, R. K., & Rahayunita, C. I. (2020). Analisis pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SDN Gadingkembar 2 Kecamatan Jabung Malang. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 1(1), 64–68. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JBPD/article/view/1607>